

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu *goodwill* telah diperdebatkan di banyak negara di seluruh dunia. Meskipun berbagai upaya dan adanya standar akuntansi dan draf eksposur yang dikeluarkan oleh berbagai badan profesional internasional masih belum bisa diterima secara universal tentang perlakuan akuntansi *goodwill*. Pendapat mengenai hal ini berbeda dan sering dilakukan perubahan. Penelitian terakhir menemukan bahwa akuntansi *goodwill* telah mengalami banyak masalah. Selain masalah, proyek ini juga melihat ke prospek akuntansi untuk *goodwill* di era dunia maya dan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan. Penelitian ini menegaskan bahwa kontroversi internasional tetap tanpa menemukan jalan keluar di masa mendatang internasional.

Pembaruan peraturan dalam rencan konvergensi dari PSAK ke IFRS telah dilakukan indonesia tahap demi tahap telah menghasilkan beberapa revisi. Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Hasil dari pertemuan pimpinan negara G20 forum di Washhington DC, 15 November 2008 secara prinsip – prinsip G20 yang dicanangkan sebagai berikut:

1. *Strengthening Transparency and Accountability*

2. *Enhancing Sound Regulation*
3. *Promoting integrity in Financial Markets*
4. *Reinforcing International Cooperation*
5. *Reforming International Financial Institutions*

Salah satu hasilnya dari bergabungnya Indonesia dengan G20 forum adalah PSAK 48 (revisi 2009) yang mengatur tentang penurunan nilai aktiva. Penurunan aktiva yang mendapat penbaruan adalah *goodwill* yang muncul dari akuisisi berdasarkan PSAK 22 tidak boleh diamortisasi melainkan harus dikenai uji penurunan nilai setiap tahun dengan cara pengujian yang dijelaskan dalam PSAK 48 (Revisi 2009). Di dalam standar akuntansi yang dulu berlaku *goodwill* yang muncul dari akuisisi diamortisasi selama lima tahun atau maksimal 20 tahun dengan pertimbangan khusus. Namun mulai 2011 *goodwill* tidak boleh lagi diamortisasi dan harus diuji penurunan nilainya.

Penurunan nilai yang disyaratkan PSAK 48 (Revisi 2009) sangat rumit dan kompleks. Wajar, karena *goodwill* adalah *the most intangible of all intangibles* yang tentunya sulit diketahui nilai wajarnya. Sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) *goodwill* harus dialokasikan ke dalam UPK (Unit Penghasil Kas – *cash generating unit*) terkecil di dalam perusahaan pengakuisisi yang mendapatkan dampak positif dari akuisisi tersebut. UPK ini bisa berupa anak perusahaan, perusahaan cabang, suatu operasi perusahaan atau suatu grup ast yang memiliki arus kas masuk independen dari aset lainnya.

PSAK 48 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 23 Desember 2009 ini mulai berlaku pada 1 Januari 2011. Sehingga perusahaan yang mengakui *goodwill* pada tahun 2011 sudah harus mengalokasikan *goodwill*nya pada UPK – UPK perusahaan dan melakukan pengujian penurunan nilai. Dalam PSAK 48 (Revisi 2009) juga tidak mengizinkan pembalikan rugi penurunan nilai atas *goodwill* tapi pembalikan tersebut hanya bisa dialokasikan ke aset - aset lainnya selain *goodwill*.

PT Eterindo Wahanatama didirikan pada tahun 1992 sebagai perusahaan induk dari grup. Kegiatan Eterindo kelompok dimulai pada tahun 1965 dengan perdagangan atas produk kimia. Saat ini Eterindo telah dialihkan usaha kelompok menjadi sebuah sumber daya berdasarkan dngan memproduksi peliat biodiesel dan khusus. Pada tahun 2010, Eterindo telah mengakuisisi dua perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat untuk memperluas bisnis biodiesel dengan memiliki mengamankan pasokan bahan baku dan integrasi vertikal. PSAK 48 (revisi 2009) memengaruhi nilai *goodwill* yang diakui pada awal tahun 2011 perusahaan telah menerapkan khususnya pada penurunan nilai *goodwill*.

Dari latar belakang yang dijelaskan dengan paragraf – paragraf di atas maka judul dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah Analisis Penerapan PSAK 48 (revisi 2009) Terhadap Penurunan Nilai *Goodwill* Pada PT Eterindo Wahanatama Tbk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) pada PT Eterindo Wahanatama Tbk?
2. Apakah pengaruh PSAK 48 (Revisi 2009) terhadap penurunan nilai *goodwill* pada PT Eterindo Wahanatama Tbk?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) pada PT Eterindo Wahanatama Tbk.
- b. Mengetahui pengaruh PSAK 48 (Revisi 2009) terhadap penurunan nilai *goodwill* pada PT Eterindo Wahanatama Tbk.

2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan terhadap aturan yang baru pada PSAK 48 (revisi 2009) tentang tata cara pengelolaan *goodwill* dan penurunan nilainya.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam hal akuisisi dan pengelolaan *goodwill* yang diakui oleh perusahaan agar dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan perbandingan dan masukan dalam hal penilaian penurunan nilai *goodwill* agar lebih bermanfaat bagi perusahaan.